

EFEKTIVITAS INTERVENSI KEPERAWATAN BERBASIS BUKTI PADA RESUSITASI JANTUNG PARU

Oleh:

Rian Aldiansyah¹

Dwi Nilamsari²

Ida Rosidawati³

Hana Ariyanti⁴

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Alamat: JL. Tamansari No.KM 2, RW.5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab.

Tasikmalaya, Jawa Barat (46196).

Korespondensi Penulis: aldiansyahrian028@gmail.com, dnilamsari6@gmail.com,
idarosidawati@gmail.ac.id, hanaariyanti@gmail.ac.id.

Abstract. Cardiac arrest remains a leading cause of death globally, with low survival rates, particularly in out-of-hospital cardiac arrest (OHCA) cases. Limited community and first responder competence in performing cardiopulmonary resuscitation (CPR), along with discrepancies between clinical practice and current evidence, significantly contribute to high mortality rates. Evidence-based nursing interventions, including education, training, and simulation, represent essential strategies to improve early response and the quality of resuscitation efforts. This literature review aims to analyze the effectiveness of evidence-based nursing interventions in improving knowledge, skills, and success rates of cardiopulmonary resuscitation. Article searches were conducted through Google Scholar and Portal Garuda using the keywords “cardiopulmonary resuscitation,” “nursing intervention,” “evidence-based,” and “basic life support.” Article selection followed the PRISMA flowchart, with inclusion criteria consisting of publications from 2014–2024, employing quantitative, experimental, quasi-experimental, or literature review designs, and addressing nursing interventions in CPR/BLS. Five articles met the inclusion criteria and were analyzed using the PICO approach. Four

EFEKTIVITAS INTERVENSI KEPERAWATAN BERBASIS BUKTI PADA RESUSITASI JANTUNG PARU

studies demonstrated a significant increase in knowledge following CPR/BLS education among school students, rural communities, non-medical employees, and Brimob members. Simulation-based training resulted in greater improvements in technical skills and response accuracy compared to theoretical education alone. Meanwhile, one clinical study found that CPR success in heart failure patients was influenced by clinical factors such as gender, resuscitation location, and adrenaline administration. These findings confirm that evidence-based nursing interventions consistently enhance first responder competence and support resuscitation outcomes in clinical settings. Evidence-based nursing interventions are effective in improving knowledge, skills, and preparedness among communities and field personnel in managing cardiac arrest. In clinical contexts, resuscitation quality is influenced by multiple supporting factors; therefore, integrating scientific evidence into nursing practice and continuous training is crucial to improving resuscitation success rates and reducing mortality.

Keywords: *Cardiopulmonary Resuscitation, Nursing Interventions, Evidence-Based Practice, Basic Life Support, Simulation.*

Abstrak. Henti jantung tetap menjadi penyebab kematian utama secara global dengan tingkat kelangsungan hidup yang rendah, terutama pada kejadian luar rumah sakit (OHCA). Rendahnya kemampuan masyarakat dan penolong pertama dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP), serta ketidaksesuaian praktik klinis dengan bukti terkini, berkontribusi besar terhadap tingginya angka mortalitas. Intervensi keperawatan berbasis bukti, termasuk edukasi, pelatihan, dan simulasi, menjadi strategi penting untuk meningkatkan respons awal dan kualitas tindakan resusitasi. Tinjauan literatur ini bertujuan menganalisis efektivitas intervensi keperawatan berbasis bukti terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keberhasilan tindakan resusitasi jantung paru. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dan Portal Garuda menggunakan kata kunci “resusitasi jantung paru”, “intervensi keperawatan”, “berbasis bukti”, “cardiopulmonary resuscitation”, dan “nursing intervention”. Seleksi artikel mengikuti alur PRISMA dengan kriteria inklusi mencakup publikasi tahun 2014–2024, menggunakan desain kuantitatif, eksperimental, quasi-eksperimental, atau literature

review, serta membahas intervensi keperawatan pada RJP/BHD. Lima artikel memenuhi kriteria dan dianalisis menggunakan pendekatan PICO. Empat artikel menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi RJP/BHD pada siswa sekolah, masyarakat desa, karyawan non-medis, dan anggota Brimob. Pelatihan berbasis simulasi menghasilkan peningkatan keterampilan teknis dan ketepatan respons yang lebih tinggi dibandingkan edukasi teori. Sementara itu, satu studi klinis menunjukkan bahwa keberhasilan RJP pada pasien gagal jantung dipengaruhi oleh faktor klinis seperti jenis kelamin, lokasi resusitasi, dan pemberian adrenalin. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi keperawatan berbasis bukti secara konsisten meningkatkan kompetensi penolong pertama serta mendukung hasil resusitasi pada konteks klinis. Intervensi keperawatan berbasis bukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat maupun petugas lapangan dalam menangani henti jantung. Pada konteks klinis, kualitas resusitasi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung sehingga integrasi bukti ilmiah ke dalam praktik keperawatan dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan peluang keberhasilan resusitasi dan menurunkan mortalitas.

Kata Kunci: Resusitasi Jantung Paru, Intervensi Keperawatan, Berbasis Bukti, Bantuan Hidup Dasar, Simulasi.

LATAR BELAKANG

Serangan jantung tetap menjadi masalah kesehatan global utama, dengan kematian tinggi dari kejadian di luar rumah sakit (OHCA) mencapai lebih dari 90% di banyak wilayah, seperti di AS dengan 326.000 kasus tahunan dan tingkat kelangsungan hidup hanya 5,6%. Faktor penyebab termasuk kurangnya pengetahuan CPR di masyarakat dan keterlambatan respons medis. Inovasi seperti CPR berbasis video menjanjikan hasil lebih baik daripada panduan audio, sementara pusat spesialis jantung dan defibrilasi umum direkomendasikan untuk intervensi cepat. Tingkat kelangsungan hidup OHCA yang rendah (di bawah 8%) menekankan perlunya mengatasi penundaan dan kesalahan CPR, dengan perbedaan pengetahuan antara masyarakat dan profesional kesehatan sebagai kontributor utama.

Variasi hasil antarwilayah hingga 500% menunjukkan perlunya riset dan praktik resusitasi yang lebih baik, meski metode saat ini memiliki keterbatasan seperti rasio

EFEKTIVITAS INTERVENSI KEPERAWATAN BERBASIS BUKTI PADA RESUSITASI JANTUNG PARU

kompresi-ventilasi yang kurang efektif. Peningkatan kesadaran, dukungan politik, dan riset diperlukan untuk meningkatkan survival. Organisasi seperti American Heart Association (AHA), European Resuscitation Council (ERC), dan International Liaison Committee on Resuscitation (ILCOR) secara rutin memperbarui panduan berbasis bukti untuk CPR, kompresi, ventilasi, dan intervensi keperawatan, dengan ILCOR melakukan tinjauan setiap lima tahun sejak 1992. Panduan ini menekankan kompresi dada berkualitas tinggi dan berkembang berdasarkan riset, bertujuan meningkatkan efektivitas pelatihan dan survival dari henti jantung.

Praktik keperawatan sering gagal menerapkan bukti terkini, menyebabkan variasi efektivitas di fasilitas kesehatan. Meski ada protokol seperti Advanced Cardiac Life Support (ACLS) dan panduan ERC, kepatuhan tidak merata karena pelatihan kurang, sumber daya terbatas, dan kurangnya standar. Kesenjangan antara riset dan praktik memerlukan waktu lama untuk adopsi, sehingga pelatihan berkelanjutan dan teknologi inovatif penting untuk meningkatkan hasil pasien dan survival neurologis. Literatur tentang intervensi keperawatan berbasis bukti untuk mengurangi readmisi rumah sakit (RJP) menunjukkan kesenjangan dalam studi komprehensif. Penelitian seperti Alkhatami et al. menyoroti peran edukasi pasien dan koordinasi perawatan, namun menghadapi hambatan sumber daya dan komunikasi. Veldhuizen et al. menekankan pengukuran hasil standar, sementara McKinney et al. mencatat diskoneksi antara pengetahuan dan aplikasi klinis. Dibutuhkan studi lebih kuat untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan meningkatkan praktik keperawatan.

Intervensi keperawatan berbasis bukti penting untuk resusitasi serangan jantung, yang masih penyebab utama kematian dengan variasi survival berdasarkan ritme awal dan lokasi. Praktik seperti CPR awal berkualitas tinggi dan panduan Cardiac Advanced Life Support-Surgical (CALS-S) meningkatkan prognosis, dengan perawat berperan dalam manajemen infark miokard melalui perawatan komprehensif dan rehabilitasi. Integrasi riset ke protokol keperawatan dapat tingkatkan survival dan kualitas perawatan. Studi ini menganalisis efektivitas intervensi keperawatan berbasis bukti dalam CPR, menekankan peran tim keperawatan dalam mengelola serangan jantung. Tinjauan literatur menunjukkan intervensi tepat waktu meningkatkan survival dan hasil neurologis,

meski tantangan seperti kepatuhan protokol tidak konsisten dan kesenjangan pelatihan tetap ada. Riset mendorong pelatihan berkelanjutan dan praktik berbasis bukti, dengan integrasi teknologi inovatif untuk optimalkan prognosis pasien.

METODE PENELITIAN

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam pencarian artikel Adalah google scholar dengan rentang publikasi tahun 2019-2025. Artikel dipilih berdasarkan relevansi dengan topik Efektivitas intervensi keperawatan berbasis bukti pada resusitasi jantung paru

Strategi Pencarian

Pencarian dilakukan secara elektronik pada 02 Desember 2025 dengan memanfaatkan fitur pencarian lanjutan di *Google scholar* dan *fortal garuda*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: “resusitasi jantung paru”, “berbasis bukti”, “cardiopulmonary resuscitation”, “nursing intervention”, “intervensi keperawatan”. Operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT digunakan untuk mempersempit pencarian. Dari proses pencarian awal diperoleh sejumlah artikel, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dengan topik pengaruh pemberian jus buah bit terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Setelah proses filtrasi menggunakan standar PRISMA, di peroleh 5 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penentuan relevansi, penyusun menggunakan kerangka PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes*) untuk merumuskan pertanyaan klinis sebagai dasar seleksi. Pertanyaan klinis yang dirumuskan adalah: “Apakah efektif intervensi berbasis bukti ini terhadap resusitasi jantung paru?”.

Tabel 1. Kerangka PICO (*population, intervention, comparison, outcomes*)

Elemen	deskripsi	istilah
Population	Siswa SMP usia remaja yang belum pernah mendapatkan pelatihan RJP	“adolescent students”, “school-aged students”
Intervantion	Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) berbasis edukasi & praktik	“CPR training”, “hands-on CPR education”

EFEKTIVITAS INTERVENSI KEPERAWATAN BERBASIS BUKTI PADA RESUSITASI JANTUNG PARU

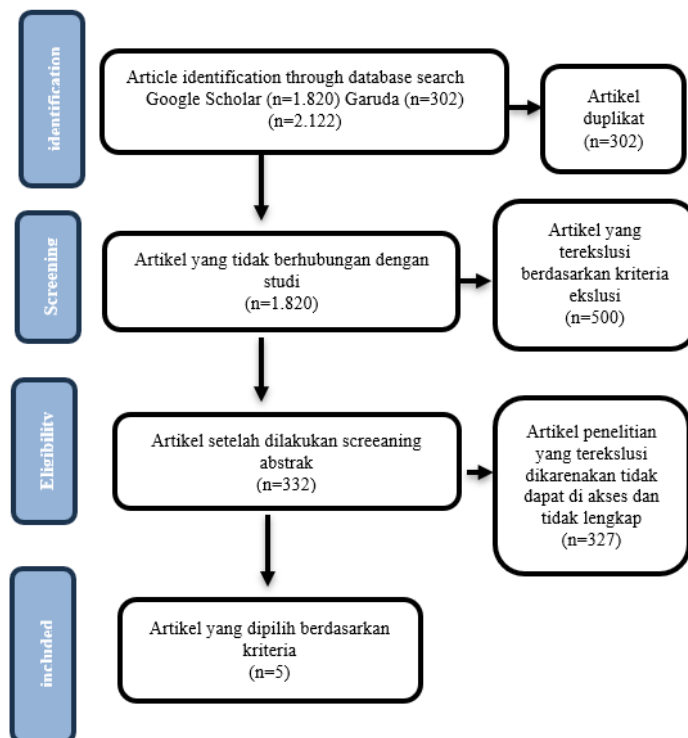
Comparison	Pengetahuan sebelum pelatihan (pretest)	<i>“pre-intervention knowledge”</i>
Outcomes	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan RJP	<i>“knowledge improvement”, “skill enhancement”</i>

Kriteria Seleksi

Kriteria Inklusi: Artikel dipilih berdasarkan kriteria berikut: (a) Membahas intervensi keperawatan atau intervensi berbasis bukti pada tindakan resusitasi jantung paru atau bantuan hidup dasar. (b) Menggunakan desain penelitian kuantitatif, eksperimental, quasi-eksperimental, atau literature review. (c) Terbit dalam rentang 2014–2024. (d) Dapat diakses melalui Google Scholar atau Portal Garuda

Kriteria Eksklusi: Artikel yang dieliminasi meliputi: (a) Tidak membahas intervensi keperawatan atau tidak berhubungan dengan tindakan RJP/BHD. (b) Hanya berupa abstrak, editorial, atau artikel opini. (c) Fokus pada penelitian farmakologis atau alat medis yang tidak terkait praktik keperawatan. (d) Studi pada hewan atau manekin tanpa konteks keperawatan.

Bagan 1. PRSMA Diagram



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap lima artikel menunjukkan konsistensi hasil yang menunjukkan bahwa keperawatan berbasis bukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dan tenaga respons pertama untuk melakukan prosedur resusitasi jantung paru. Empat studi berbasis pretest-posttest yang dilakukan pada siswa sekolah, masyarakat desa, karyawan non-medis, dan anggota Brimob menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan BHD dan RJP. Nilai posttest secara umum jauh di atas nilai pretest, menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kegawatdaruratan pada kelompok yang tidak memiliki latar belakang medis.

Pelatihan berbasis simulasi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis anggota Brimob, terutama dalam hal kualitas kompresi dan pengambilan keputusan cepat. Studi klinis telah menunjukkan hasil yang berbeda mengenai keberhasilan tindakan resusitasi jantung paru dan otak (RJPO) pada pasien dengan gagal jantung. Faktor klinis seperti jenis kelamin pasien, lokasi resusitasi, dan kecepatan pemberian adrenalin berpengaruh pada hasil. Secara keseluruhan, kelima studi tersebut menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis bukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan hasil pemulihan.

Tabel 2. Penelitian Sebelumnya

No	Penulis, tahun	Tempat	design	tujuan	sampel	instrumen	Intervensi	hasil
1.		SMP Negeri 1 Wagir, Malang.	<i>One-Group Pretest–Posttest Design.</i>	Menilai efektivitas pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap peningkatan pengetahuan siswa.	57 siswa.	Kuesioner pengetahuan RJP (valid & reliabel).	Edukasi dan praktik RJP.	Pengetahuan mahasiswa meningkat signifikan setelah pelatihan ($p = 0.000$).
2.		Desa Bumi Sari, Pemangkat.	Pendidikan masyarakat (Pre–Post Education).	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD).	Warga Desa Bumi Sari yang hadir dalam	Kuesioner pengetahuan BHD.	Edukasi BHD melalui penyuluhan dan demonstrasi.	Pengetahuan masyarakat meningkat signifikan setelah edukasi.

EFEKTIVITAS INTERVENSI KEPERAWATAN BERBASIS BUKTI PADA RESUSITASI JANTUNG PARU

					kegiatan PKM.			
3.		Satuan Brimob (lokasi sesuai artikel).	<i>Pretest–Posttest</i> dengan intervensi simulasi.	Mengukur efektivitas simulasi RJP terhadap peningkatan kemampuan anggota Brimob.	Seluruh peserta latihan	Tes pengetahuan dan lembar observasi keterampilan.	Pelatihan RJP berbasis simulasi skenario.	Pengetahuan & keterampilan meningkat signifikan ($p = 0.000$).
4.		Tempat kerja peserta (kampus/instansi sesuai artikel).	Pre-Post Education Community Service.	Meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan orang awam dalam BHD.	Karyawan / orang awam	Kuesioner pengetahuan BHD.	Edukasi BHD: penyuluhan + demonstrasi.	Pengetahuan peserta meningkat signifikan setelah edukasi.
5.		Rumah Sakit UKI / unit gawat darurat	Observasional retrospektif.	Menilai tingkat keberhasilan resusitasi jantung paru dan otak (RJPO) pada pasien gagal jantung berdasarkan faktor klinis.	252 pasien gagal jantung yang mengalami henti jantung	Formulir rekam medis, data ROSC, status demografi, penggunaan adrenalin.	Pelaksanaan RJPO sesuai prosedur.	Hasil resusitasi dipengaruhi jenis kelamin, lokasi resusitasi, dan pemberian adrenalin.

Sintesis dari kelima artikel menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis bukti adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan respons komunitas dan klinis terhadap kondisi henti jantung. Peningkatan besar dalam pengetahuan di seluruh program studi menunjukkan betapa pentingnya pelatihan RJP/BHD sebagai dasar untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan saran dari American Heart Association (AHA) dan International Liaison Committee on Resuscitation (ILCOR), yang menekankan bahwa pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan tindakan resusitasi oleh penolong pertama. Selain itu, intervensi berbasis simulasi telah terbukti lebih efektif daripada edukasi teoretis, seperti yang terlihat pada kelompok Brimob. Ini karena memungkinkan peserta mempraktikkan keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata, meningkatkan kemampuan mereka dalam teknik dan meningkatkan ketepatan respons mereka.

Studi klinis tentang keberhasilan RJPO pada pasien gagal jantung menunjukkan bahwa hasil resusitasi pasien gagal jantung tidak hanya bergantung pada tindakan kompresi dan ventilasi yang sesuai dengan pedoman, tetapi juga bergantung pada faktor pasien dan faktor sistem pelayanan, seperti lokasi kejadian dan kecepatan intervensi farmakologis. Oleh karena itu, intervensi keperawatan di fasilitas kesehatan bersifat multidimensional dan membutuhkan sistem yang responsif untuk mendukungnya. Secara keseluruhan, kesimpulan dari kelima penelitian ini menunjukkan bahwa perawat memainkan peran penting dalam pendidikan masyarakat, pelatihan berbasis simulasi, dan pelaksanaan tindakan klinis berbasis bukti. Jika diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan, intervensi keperawatan yang dirancang secara ilmiah tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memiliki potensi untuk menurunkan angka kematian akibat henti jantung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Intervensi keperawatan berbasis bukti konsisten meningkatkan respons komunitas dan tenaga penolong pertama terhadap kondisi henti jantung, menurut tinjauan lima artikel. Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan pendidikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) telah ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam sejumlah populasi, seperti siswa sekolah, karyawan non-medis, masyarakat umum, dan anggota Brimob. Intervensi berbasis simulasi memberikan hasil yang lebih baik daripada instruksi teori, terutama dalam meningkatkan kemampuan teknis dan ketepatan respons saat menghadapi henti jantung.

Keberhasilan resusitasi jantung paru dan otak (RJPO) di klinis dipengaruhi oleh berbagai faktor dan sistem, seperti jenis kelamin pasien, lokasi resusitasi, dan seberapa cepat intervensi farmakologis diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keperawatan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada fasilitas yang siap dan penerapan protokol berbasis bukti. Secara keseluruhan, intervensi keperawatan berbasis bukti, yang diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan, memainkan peran penting dalam meningkatkan peluang keberhasilan resusitasi, meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, dan menurunkan angka kematian akibat henti jantung.

EFEKTIVITAS INTERVENSI KEPERAWATAN BERBASIS BUKTI PADA RESUSITASI JANTUNG PARU

Saran

Berdasarkan tinjauan, disarankan agar pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dilakukan secara rutin di masyarakat, sekolah, dan tempat kerja untuk menjaga pengetahuan dan keterampilan, karena kompetensi RJP dapat menurun dalam beberapa bulan tanpa latihan ulang. Institusi pendidikan, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah harus mengadopsi pelatihan berbasis simulasi sebagai pendekatan utama, karena metode ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis dan kesiapan menghadapi henti jantung dibandingkan edukasi teori. Dalam konteks klinis, fasilitas kesehatan perlu memperkuat praktik keperawatan berbasis bukti dengan memastikan ketersediaan sumber daya, kepatuhan pada pedoman resusitasi terkini, serta respons farmakologis yang lebih cepat selama RJP. Penelitian lanjutan dengan desain kuat, seperti uji coba acak terkontrol atau studi longitudinal, diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang intervensi keperawatan terhadap keberhasilan resusitasi dan hasil neurologis pasien. Pengembangan inovasi pelatihan, seperti video CPR, aplikasi digital, dan simulasi virtual, direkomendasikan untuk memperluas akses edukasi dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani henti jantung.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, T., Haedar, A., Suryanto, S., Yasir, F. A., Prastio, Y., Putra, R. W., ... & Kinanda, E. W. (2024). Efektivitas Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Pada Pengetahuan Henti Jantung Murid SMP di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 278-285.
- Alkhatami, M. F. W., Alanazi, H. A. M., Alanazi, B. F. A., Alenezi, K. R. A., Alruwaili, T. M. A., Alruwaili, A. T. A., Alruwaili, M. D. A., Alroyly, H. A. A., Al-Enezi, N., & Alanazi, H. W. N. (2023). *Assessment Of The Effectiveness Of Nursing Interventions In Reducing Hospital Readmissions*. <https://doi.org/10.53555/sfs.v10i5.2182>
- Araujo, N. L. de, & Barbosa, E. E. P. (2025). Reconhecimento e intervenções de enfermagem na parada cardiorrespiratória em serviços de urgência e emergência. *RCMOS*, 1(2). <https://doi.org/10.51473/rcmos.v1i2.2025.1215>
- Bahanshel, M. A., Alruwas, M. G. N., Al-Shammari, T. S. A., Alotaibi, A. M. F., Alshammari, K. S. M., Almotairi, M. A., Binoraij, M. S. I., Aldalili, A. Y. A., & Almakhaita, M. A. H. (2021). *Nursing interventions in the management of cardiac arrest cases in emergency*. 3(1), 41–64. <https://doi.org/10.29332/triss.v3n1.78>
- Batista, E. A., & Osses, I. E. (2024). The role of the nursing team in cardiac arrest care: Literature review. *International Seven Journal of Health Research*, 3(3). <https://doi.org/10.56238/isevjhv3n3-016>
- Campos-Miño, S. (2022). Revisión y cambios 2022 de las últimas Guías de Resucitación Cardiopulmonar de la American Heart Association (AHA). *Metro Ciencia (En Línea)*, 30(4), 60–67. <https://doi.org/10.47464/metrociencia/vol30/4/2022/60-67>
- Haines, C., & Love, G. (2020). Predicting Survival from In-Hospital CPR: An Update. *Medical Research Archives*, 8(3). <https://doi.org/10.18103/MRA.V8I3.2038>
- Handayani, E., Agustin, W. R., & Utami, R. D. L. P. (2024). PEMBERIAN EDUKASI TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR SEBAGAI PERTOLONGAN PERTAMA PADA HENTI JANTUNG PADA ORANG AWAM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, 7-13
- Hizrian, E. F., Yulendasari, R., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). Efektifitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan

EFEKTIVITAS INTERVENSI KEPERAWATAN BERBASIS BUKTI PADA RESUSITASI JANTUNG PARU

- Motivasi Tentang Penanganan Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas (KKL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar. *MAHESA Malahayati Heal. Student J*, 2(4), 743-760.
- Hutapea, R. E., & Mundung, J. L. F. (2021). Keberhasilan Tindakan Resusitasi Jantung Paru dan Otak Terhadap Pasien Gagal Jantung Kongestif di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 9(1), 1243-1247.
- Kumar P R, N. (2025). Nursing approach to myocardial infarction. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 13(10), 4527–4531 <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20253216>
- Kusumawati, P. D., & Jaya, A. W. D. (2019). Efektifitas Simulasi Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kemampuan Penatalaksanaan Resusitasi Jantung Paru Anggota Brimob. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 667-672..
- Miranda, F. G., & Giron, L. V. (2022). Ressuscitação cardiopulmonar cerebral: análise histórica e condutas atuais. *Anais Da Academia Nacional de Medicina*, 193(1), 50–58. <https://doi.org/10.52130/27639878-aanm2022v193n1p50-58>
- Plodr, M., & Chalusova, E. (2024). *Current trends in the management of out of hospital cardiac arrest (OHCA)*. <https://doi.org/10.5507/bp.2024.006>
- Semeraro, F. (2023). Decoding the cardiac arrest dilemma: Innovation, awareness, and political commitment for improving survival. *Resuscitation*, 109963. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2023.109963>
- Shen, A., & Shen, A. (2023). Improve Survival of Out of Hospital Cardiac Arrest with Video-directed Chest Compressions. *Journal of Clinical Cardiology*. <https://doi.org/10.33696/cardiology.4.042>
- Silva, L. G. F. e, Mousinho, M. C., Couto, S., Vieira, M. I. A. da C., Araújo, M. C. S., Frazão, M. C. L. de O., Lopes, E. T., & Silva, D. D. da. (2022). Atendimento inicial na parada cardiorrespiratória: uma revisão integrativa da literatura. *Research, Society and Development*, 11(2), e30911225516. <https://doi.org/10.33448/rsd-v11i2.25516>

Veldhuizen, J. D., Hafsteinsdóttir, T. B., Mikkers, M. C., Bleijenberg, N., & Schuurmans, M. J. (2021). *Evidence-based interventions and nurse-sensitive outcomes in district nursing care: A systematic review*. 3, 100053.
<https://doi.org/10.1016/J.IJNSA.2021.100053>